

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah karya fiksi ditulis untuk menyampaikan pesan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangan pengarangnya tentang konsep moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan yang ingin disampaikan.<sup>1</sup>

Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karya fiksi pada hakikatnya adalah bersifat universal, maksudnya adalah diyakini semua manusia. Pembaca diharapkan dapat menghayati pesan-pesan ini kemudian dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Sebuah karya sastra bukan semata-mata hanya berisi khayalan belaka, tetapi didalamnya mengandung pertarungan nilai dan juga analisis terhadap suatu masalah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat intelektual bisa juga ditemukan dalam sebuah karya sastra. Faisal Tehrani mengatakan bahwa betapa pentingnya pendidikan anak-anak yang didasari dengan sastra dan ajaran Islam.

Cerita dan puisi yang baik berdasarkan Islam dapat menumbuhkan kebaikan yang dapat berpengaruh pada moral anak-anak. Manfaat membaca sastra dan mempelajari sastra adalah untuk menunjang ketrampilan

---

<sup>1</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 321.

berbahasa, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, mengembangkan rasa karsa dan pembentukan watak.<sup>2</sup>

Adanya aspek negatif tayangan-tayangan di media massa, elektronik dan internet menyebabkan anak-anak lebih mudah terpengaruh. Media sastra dapat menjadi media yang sempurna untuk menangkal aspek negatif dari perkembangan teknologi.<sup>3</sup> Jadi nilai pendidikan akhlak yang didalam karya sastra bermuara pada agama, atau nilai-nilai tradisi.

Yang dikatakan dengan pengertian sastra ialah teks-teks yang tidak hanya disusun atau dipakai untuk tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara.<sup>4</sup> Karya sastra sebagai sebuah seni, menurut Oliver Leamen dalam “*Estetika Islam*” dipandang sebagai keindahan yang tercermin dalam keindahan jiwa sang sastrawan dan dalam tingkat relaitas yang lebih tinggi, yang di dalamnya menggambarkan keindahan wujud ketuhanan itu sendiri.<sup>5</sup>

Disini ada korelasi antara moralitas seorang pengarang dengan pesan-pesan yang akan disampaikan dalam suatu karya sastra. Dimana pesan yang disampaikan merupakan manifestasi kehidupan religius pengarang yang tertuang dalam karya sastra, sehingga pembaca dapat mengaplikasikan pesan tersebut dalam kehidupan nyata.

---

<sup>2</sup> M. Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia*, Edisi Ke-1, (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 154.

<sup>3</sup> Faisal Tehrani, “*Sastra Kanak-kanak Pendekatan Islam*”, <http://www.blogger.com/post-create.g/blog.id>, diakses 16 April 2015.

<sup>4</sup> Partini Sardjono Pradotokusumo, *Pengkajian Sasta*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 28

<sup>5</sup> Oliver Leamen, *Estetika Islam; Menafsir Seni dan Keindahan*, Terj. Irfan Abubakar, (Bandung : Mizan, 2005), hlm. 157

Perkembangan sastra di Indonesia kaitannya dengan dunia Islam khususnya yang berisi tentang pendidikan Islam dapat dilihat dalam karya sastra klasik. Karya-karya tersebut mengarah pada sastra didaktis, sastra yang berprestasi pada masalah pengemban nilai pendidikan, tuntunan, dan ajaran. Hal tersebut dapat ditemui dalam karya-karya sastra Jawa klasik. Mungkin hal itu dapat dimaklumi karena dalam tradisi sastra Jawa klasik memang berlaku sebagai alat pendidikan.

Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits seringkali juga digunakan sebagai media menyampaikan ajaran Islam atas pendidikan kepada pendengarnya. Kisah tersebut berfungsi untuk mendidik manusia agar meneledani hal-hal yang baik dan menghindari yang buruk. Karena Islam juga mengajarkan manusia untuk selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, sehingga seseorang tersebut dapat memiliki akhlak yang baik.

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ (الْقَلَم : ٤)

*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam : 4)*

Salah satu media pendidikan yang memuat cerita atau kisah diantaranya adalah novel. Novel dapat dikatakan sebagai media belajar

karena novel merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita.<sup>6</sup> Satu hal yang melandasi novel dimasukkan sebagai media belajar adalah isi novel yang berupa cerita, Isi dari cerita tersebut sangat menarik, ringan, menghibur serta mendidik.

Novel mampu memikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu yang lama, mampu menyentuh nurani pembaca dalam keadaan yang utuh menyeluruh, mampu mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf* dan cinta terhadap sesuatu yang patut untuk dicintai dan di ridhai. Novel juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirannya sehingga terpuaskan.<sup>7</sup> Namun, tentunya tidak semua novel dapat menjadi media pendidikan. Novel yang dapat menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik budi pekerti, akal, imajinasi dan etika seorang anak, serta potensi pengetahuan yang dimiliki.

Seperti yang diketahui kisah yang mengandung nilai sastra yang tinggi memungkinkan untuk menembus dan mengunggah domain afektif yang berbobot ketuhanan. Diantara tujuan kisah dalam al-Qur'an adalah untuk memberikan peringatan kepada kaum mukminin.

---

<sup>6</sup>Abdul Muhaimin dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya, 2003), hlm. 260

<sup>7</sup> Abdurrahman an-Nahwlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : IKAPI, 1989), cet-1, hlm. 12

Sebagaimana firman Allah :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ  
 فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾ (هود : ١٢٠)

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Huud : 120).

Cerita mempunyai daya tarik yang mampu menyentuh perasaan. Apa daya tarik itu serta bagaimana pengaruhnya terhadap jiwa belum ada seorangpun yang mengetahuinya secara pasti.<sup>8</sup> Oleh karena itu, cerita merupakan kumpulan bimbingan yang tidak terkirakan banyaknya. Demikian pula, walaupun kata-kata yang dipergunakan untuk menuliskannya tidak begitu banyak merupakan kumpulan berbagai ungkapan dan model sastra yang tidak dapat diperkirakan banyaknya sejak dialog sampai kepada tata kalimat dan tata bunyi, penonjolan pelaku, ketelitian saat yang tepat dalam cerita agar hati menerima perasaan dan meneguhkannya agar menimbulkan irama bumi yang diketahui.<sup>9</sup>

Novel *Rindu* ini juga patut dibaca, karena berisi tentang perjalanan panjang jamaah haji tahun 1938. Tentang kapal uap Blitar Holland. Tentang

<sup>8</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1993), cet-3, hlm. 348

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 351

sejarah nusantara. Dan tentang pertanyaan-pertanyaan seputar masa lalu, kebencian, takdir, cinta, dan kemunafikan. Ditulis dengan alur maju memudahkan pembaca untuk mengikuti jalan cerita. Namun di beberapa bagian, penulis menyuguhkan cerita-cerita lain dalam bentuk dialog, yang berkorelasi pada kisah yang tengah disajikan. Membuat pembaca mengenal secara utuh racikan cerita novel ini, sehingga setting novel yang didominasi aktifitas penumpang dikapal Blitar Holland, tidak terasa membosankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang novel *Rindu* Karya Tere Liye yang didalamnya terdapat nilai pendidikan islam kepada Allah swt., kepada diri sendiri, dan kepada sesama manusia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye”

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian judul tersebut untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi.

### **1. Nilai Pendidikan Islam**

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>10</sup> Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> W.JS. Purwadarma, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, education. Menurut Frederick J. MC. Donald adalah : “*Education in the 1999*), hlm.677

<sup>11</sup> H. Titus, M.S, *et al, Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

pendidikan Islam menurut Achmadi adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>12</sup> Sedangkan pendidikan Islam menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>13</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

## 2. Novel Rindu

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel Rindu adalah karya dari Tere Liye yang berisi lima kisah dalam sebuah perjalanan panjang kerinduan.

<sup>12</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992), hlm. 14.

<sup>13</sup> HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 99

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam novel “*Rindu*” Karya Tere Liye?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “*Rindu*”?

### D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Rindu* di era globalisasi saat ini

### E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis
  - a. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam buku cerita.
  - b. Sebagai wahana pemikiran dan menetapkan teori-teori yang ada dengan realitas yang ada di masyarakat.



## 2. Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
- b. Dapat memberi masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan berbagai pustaka, sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye. Namun peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat diantaranya adalah

1. Buku berjudul "*Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*". Oleh Sri Narwanti. Buku ini akan memandu pembacanya dalam menerapkan nilai-nilai karakter sehingga membentuk siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Buku berjudul "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*". Oleh Agus Zaenul Fitri. Buku ini membahas aspek pendidikan karakter, mulai dari pengertian, fungsi, tujuan, prinsip, model pendidikan nilai dan etika sampai dengan contoh.

3. Artikel berjudul "*Seni Pertunjukan Wayang Sebagai Wahana Pendidikan*" Oleh Dr. Sayanto, S. Kar., MA. Artikel ini membahas tentang salah satu bentuk seni yang mengandung nilai-nilai pendidikan adalah wayang kulit, karena mampu beradaptasi dengan budaya jamannya.
4. Skripsi berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (Studi Komparasi tentang undang2 sistem pendidikan Nasional dari tahun 1945 sampai tahun 2003)*". Oleh Choirun Nisa' Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara Tahun 2013. Peneleitian ini terfokus untuk menciptakan sistem yang ideal untuk bangsa Indoneesia dan untuk mengikuti perkembangan global.
5. Skripsi berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam*". Oleh Nur Khafidhin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara Tahun 2014. Peneleitian ini terfokus pada analisis tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang ada. Penulis mengangkat karya sastra novel yang inspiratif, menggugah, memberi semangat baru dalam kehidupan, serta penuh dengan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Perbedaan yang sangat mendasar dari novel "*Rindu*" Karya Tere Liye ini adalah memuat kisah-kisah yang bukan hanya masalah duniawi saja, akan tetapi juga mengandung mutiara-mutiara

pendidikan islam yang memberikan hikmah tersendiri bagi pembacanya. Perbedaan yang lain dengan skripsi yang sudah ada, adalah pokok dan obyek yang diteliti yaitu novel yang berjudul *Rindu Karya Tere Liye*.

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Jenis Penelitian ini merupakan *library research* (penelitian pustaka), yaitu suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan.<sup>14</sup>

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari.<sup>15</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rindu karya Tere Liye*. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang termuat dalam novel *Rindu karya Tere Liye*, yang diterbitkan oleh Penerbit Republika pada Oktober 2014

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research I*, (Yogyakarta : Andi Ofset,1997), hlm.82

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), hlm. 91

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang di angkat.<sup>16</sup> Sumber sekunder dalam penelitian kali ini antara lain: Artikel atau tulisan yang berkaitan dengan novel Rindu karya Tere Liye, baik dari media cetak berupa jurnal, koran, majalah, testimoni, atau dari media elektronik seperti internet dan televisi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Pengumpulan data tak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter, teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>17</sup>

d. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode diskriptif analisis yaitu, suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm, 92

<sup>17</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis, content analysis ini mencakup upaya:

- 1) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
- 2) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi.
- 3) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi :

Bab I pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat landasan teori tentang pendidikan Islam dan novel, yang berisi tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dan pengertian serta unsur-unsur novel.

Bab III, memuat deskripsi novel memuat dan mengkaji tentang biografi penulis novel, yaitu Tere Liye, Sinopsis, Penokohan, Latar, Sudut Pandang, Gaya bahasa, Amanat, novel *Rindu*.

---

<sup>18</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Transito, 1998), hlm. 139

Bab IV, dalam bab ini penulis akan memberikan analisis terhadap Kandungan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Rindu*

Bab V, dalam bab terakhir ini akan memuat tentang Kesimpulan dan Saran. Disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

